

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini bangsa Indonesia sedang ditimpa musibah besar yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 mampu mengubah banyak hal dengan begitu cepat dalam kehidupan kita saat ini, interaksi kita dengan manusia, dengan lingkungan semuanya menjadi berbeda.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia.

Per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19 (UNESCO, 2020). Dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (Badan Pusat Statistik, 2020)¹

Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga

¹ Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020, *Statistik Pandemi covid 19 Tahun 2020*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.

keberlangsungan ekonomi. Virus Covid-19 mampu mengubah banyak hal dengan begitu cepat dalam kehidupan kita saat ini, interaksi kita dengan manusia, dengan lingkungan semuanya menjadi berbeda.

Akibat dari virus Covid-19 ini pemerintah membuat berbagai macam kebijakan, salah satu kebijakannya adalah *Work Form Home* (WFH). Kebijakan ini menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah. Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.² Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*.

Menuju *new normal* guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara

² CNN Indonesia. Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020. *CNN Indonesia*. Diambil dari: [https:// www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020), diakses tanggal 10 Januari 2021

seperti itu, akan tetapi ada acara lain untuk guru menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikannya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk guru menggali potensi peserta didik, terutama potensi dalam teknologi.

Menuju *new normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, sistem sif ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem sif ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit, sekarang pada *new normal* menjadi satu kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintah pun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali buka, ringkasannya sebagai berikut:³

³ *Ibid...*,102.

1. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
2. Kebersihan dan strerilisasasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
3. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitang dengan gejala corona.
4. Penyediaan fasilitas pencucui tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
5. Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
6. Pembuatan narahiubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Keputusan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi duni pendidikan menuju *new normal*, baik itu dalam pengelolaan sekolah maupun peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh menambah hambatan bagi para siswa yang sudah sulit untuk mengakses pendidikan, maka itu diversifikasi media penyampaian selain internet perlu dipertimbangkan. Opsinya bisa berupa program radio atau menggunakan layanan pos untuk daerah-daerah dengan konektivitas rendah. Selama pembelajaran dalam jaringan (Daring) tidak sedikit keluhan peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran dalam

jaringan tersebut, peserta didik dengan keluhan-keluhan ketidaksenangan belajar daring berada diangka 58%.

Indonesia perlu memulai program peningkatan kapasitas berskala besar agar dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik di seluruh wilayah. Upaya tersebut membutuhkan strategi dan supervisi penggunaan BOS, meningkatkan kapasitas para kepala sekolah dan mengizinkan mereka untuk mendapatkan otonomi yang lebih luas di sekolah, serta melengkapi guru dengan keterampilan teknis dan non-teknis untuk pembelajaran jarak jauh.

Meskipun kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat tergantung pada inisiatif sekolah dan sumber informasi dari Kemendikbud, pemerintah daerah juga perlu membantu sekolah-sekolah dengan membentuk gugus kerja yang lebih lanjut menyediakan bantuan finansial di luar BOS dan akses ke studio rekaman dan peralatan untuk sekolah dan guru. Gugus kerja ini harus memberikan perhatian khusus kepada sekolah swasta murah yang memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan kepada kalangan prasejahtera di perkotaan yang memiliki sumber lebih sedikit dibandingkan sekolah negeri dan sekolah swasta yang lebih mapan.⁴

Sistem pendidikan *new normal* ini telah memunculkan dan menambahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dapat merugikan para siswa

⁴ Rahman, M.A. (2016). Low Cost Private Schools A Case Study in Jakarta. Jakarta: *Center for Indonesian Policy Studies*. Diambil dari https://docs.wixstatic.com/ugd/c95e5d_8f8d94c067174a9fa89b6152dbdd65ed.pdf, diakses pada tanggal 04 Januari 2021.

yang yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedesaan. Bahkan dalam kondisi normal, sudah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan. Sekarang mereka perlu menghadapi hambatan tambahan yang muncul akibat ketidaksetaraan untuk mengakses infrastruktur teknologi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana pencapaian tujuan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Baik ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Kedua aspek tersebut dapat kita temukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, mengalami kesulitan belajar. Setiap anak atau siswa memiliki sesuatu yang membedakannya dengan orang lain, dan setiap orang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Setiap anak atau siswa memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik,

emosional, intelektual, sosial, lingkungan dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Apalagi ditambah pada saat ini bangsa Indonesia sedang ditimpa musibah besar yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 mampu mengubah banyak hal dengan begitu cepat dalam kehidupan kita saat ini, interaksi kita dengan manusia, dengan lingkungan semuanya menjadi berbeda.

Beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring juga dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan khususnya pada mata pelajaran PAI diantaranya ialah siswa yang biasanya dalam penilaian harian pada proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid ini dapat menuntaskan pencapaian penilaian dan aktif dalam aktifitas kegiatan pembelajaran, sekarang akibat adanya pandemi ini justru mereka prestasinya semakin menurun dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Justru siswa yang biasanya kesehariannya sebelum masa pandemi dalam proses pembelajaran kurang aktif mengikuti pembelajaran dan nilai nya tidak mencapai ketuntasan pada kenyataannya mereka justru mengalami peningkatan dari segi keaktifan dan hasil belajarnya sangat meningkat. Hal ini tentunya terdapat kesulitan-kesulitan peserta didik yang mereka alami, baik pengaruh faktor internal maupun eksternal yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Selain itu siswa yang mendapat paket bantuan kuota internet KEMENDIKBUD yang langsung dikirim ke nomer handphone masing-masing siswa sebagian kecil siswa menimbulkan hambatan baru. Paket internet tersebut digunakan untuk

mengakses game online yang sekarang lagi digandrungi dikalangan anak-anak zaman sekarang. Mereka rela begadang dan setiap hari menggunakan gendgednya untuk memainkan game tersebut. Sehingga kuota tersebut kurang efektif dalam penggunaannya, yang seharusnya digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran PAI justru para siswa mengambil kesempatan mendapatkan kuota gratis tersebut.

Selain itu pada masa *new normal* ketika sistem sif peserta didik harus mengikuti pembelajaran luring yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di rumah-rumah peserta didik memberikan kesulitan baru yaitu sebagian siswa yang rumahnya berjarak jauh dengan lokasi luring memberikan kendala bagi orang tua yang harus bekerja pagi hari sulit mengatur jadwal mengantar dan menjemput anak ke tempat luring untuk mengikuti proses pembelajaran di masa *new normal*.

Kondisi seperti di atas, secara tidak langsung menjadikan sebuah tantangan bagi tenaga pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran PAI dalam mengajarkan mata pelajaran PAI masa *new normal*. Keadaan di lapangan yang dapat dikatakan kurang mendukung tersebut membuat guru mata pelajaran PAI tertuntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik sesuai keadaan kelas masing-masing selamakegiatan belajar daring.

Pada dasarnya setiap siswa berhak mendapatkan peluang untuk memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya sehari-hari tidak jarang banyak siswa yang justru mendapatkan hasil belajar yang kurang atau dibawah standar yang telah

ditetapkan. Ketika hal ini terjadi maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau hasil belajar. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan dan perlu mendapat perhatian khusus serta adanya kemauan dan tindakan untuk meneliti mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMPN 1 Durenan dan SMP Islam Durenan.

Hasil belajar berupa nilai yang kurang memuaskan pada siswa SMPN 1 Durenan dan SMP Islam Durenan dimungkinkan karena adanya beberapa kendala atau hambatan. Mengingat bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang kurang tepat. Selain itu ada kemungkinan faktor-faktor penunjang proses belajar kurang terpenuhi dengan maksimal, misalnya ada sebagian siswa yang belum memiliki handphone sendiri yang masih saling bergantian dengan kedua orangtuanya, sehingga waktu untuk belajar daring terhambat karena kepentingan orangtua. Belum lagi ada beberapa siswa yang hidup di wilayah pedalaman yang terkendala oleh sinyal untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran PAI saat ini masih jauh dari harapan karena berbagai kelemahan diantaranya pada ketersediaan teknologi, kemampuan guru, kurikulum, dan lain-lain. Padahal hal ini seharusnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar PAI masa *new normal* ini.

Pembelajaran PAI saat ini dapat dikatakan kurang memberikan motivasi, di samping minat siswa sendiri yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran daring .

Hampir semua pembelajaran di Indonesia menggunakan pembelajaran jarak Jauh dan Pembelajaran luar jaringan dalam masa *new normal* ini. Oleh karena itu, tema ini menjadi penting untuk dijadikan penelitian guna menambah kajian proses pembelajaran di era *new normal* , sehingga penulis mengadakan penelitian tentang “ Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Masa *New Normal* (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan)”. Dilihat dari siswa kesulitan berinteraksi, kesulitan karena infrastruktur di masa *new normal* dan penggunaan media pembelajaran di masa *new normal*. Sehingga nantinya ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

B. Fokus Penelitian

Selanjutnya berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan peserta didik berinteraksi dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan pada mata pelajaran PAI masa *new normal*?
2. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan masa *new normal* ?

3. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan masa *new normal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penulisan tesis ini adalah:

1. Menemukan dan menganalisis kesulitan peserta didik berinteraksi dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan pada mata pelajaran PAI masa *new normal*.
2. Menemukan dan menganalisis media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan masa *new normal*.
3. Menemukan dan menganalisis sarana dan prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan masa *new normal*.

D. Kegunaan Penelitian

Yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan proses belajar mengajar tentang kesulitan belajar PAI peserta didik masa *new normal* beserta upaya guru dalam mengatasinya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor -faktor yang mempengaruhi kesulitan dari segi interaksi belajar, media dan sarana prasarana pembelajaran PAI peserta didik masa *new normal*.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pendidik , dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI bagi peserta didik tingkat SMP yang mengalami kesulitan belajar masa *new normal*.
- b) Bagi penulis selanjutnya, sebagai bahan informasi dan pengalaman dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik tingkat SMP dan upaya guru PAI dalam mengatasinya di masa *new normal*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁵ Kesulitan Belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Reid menyatakan bahwa:⁶

b) Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

c) Masa *New Normal*

Ditahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut

⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*(cet.II; Yogyakarta :Nuha Litera, 2008), h.6

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (cet.I ; Bogor: Ghia Indonesia, 2014), h.5

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung:Rineka Cipta), h. 201

untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah *covid-19*. *New normal* dikatakan sebagai cara hidup baru di tengah pandemi virus corona yang angka kesembuhannya makin meningkat. Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai.⁸

d) Interaksi Belajar

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.⁹

e) Media Pembelajaran

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁰ Sedangkan

⁸ Bagir Manan, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan*, (Jakarta: IND-HILL.CO, 2018), h, 5

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

¹⁰ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7

pembelajaran sebagai suatu “intervensi dengan tujuan terjadinya belajar”.¹¹ Jadi Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses instruksional (pembelajaran), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat yang mendidik.¹²

f) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah / madrasah.¹³

2. Penegasan Operasional

Setiap manusia dalam kehidupannya senantiasa mengalami suatu kegiatan yang disebut dengan belajar baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, termodifikasi dan berkembang disebabkan karena proses belajar.

Pada masa *new normal* ini dunia pendidikan mendatangkan kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Kebijakan *new normal* ini menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan belajar yang harus

¹¹ Barbara B. Seels diterjemahkan Oleh Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran; Definisi dan Kawasannya*, (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2006), h. 140.

¹² *Ibid*, h. 151

¹³ A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: PRESS indo 2009), h. 56

dianalisis lebih mendalam guna memperbaiki sistem pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari faktor internal maupun eksternal . Kesulitan belajar di masa *new normal* ini yang peneliti maksud ialah dari segi interaksi belajar, media pembelajaran dan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP. Berdasarkan fokus penelitian kesulitan belajar yang peneliti pilih tersebut akan di gali lebih mendalam untuk mengetahui upaya apasajakah yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam 1 Durenan. Maka perlunya mendiagnosis interaksi, media pembelajaran dan sarana prasarana belajar peserta guna memudahkan guru dalam mengatasi hal tersebut secara tepat.